

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah *Koinonia* berasal dari bahasa Yunani, yang artinya persekutuan. Kata *Koinonia* dari kata *koinos* yang artinya bersama, umum, *Koinos*: menjadikan bersama. Dengan demikian arti kata *koinonia* adalah memiliki sesuatu bersama, berbagai sesuatu dengan orang lain, ikut serta dalam sesuatu. *Koinonia* adalah istilah yang dipakai dalam Perjanjian Baru yang berarti berbagi dalam penderitaan Kristus (Fil. 3:10), membantu orang yang membutuhkan (Rom. 15:26), persekutuan dengan dan yang dihasilkan oleh Roh Kudus (2 Kor 13:13), dan juga untuk menyebut orang-orang beriman yang ikut serta dalam kehidupan Allah (2 Ptr 1:3-4).¹

Koinonia (persekutuan), hidup dalam persekutuan sebagai anak Tuhan dengan perantaraan Kristus dalam Roh Kudus. Kita dipanggil dalam persekutuan erat dengan Tuhan. Melalui *Koinonia* ini dapat menjadi sarana untuk membentuk jemaat yang berpusat kepada Kristus. Kita diharapkan dapat menciptakan kesatuan dan persekutuan antar jemaat dan jemaat antar masyarakat. *Koinonia* dapat diwujudkan dengan menghayati kehidupan berjemaat, yaitu bersama-sama berkumpul menghadap hadirat Tuhan, bernyanyi dan berdoa bersama, melakukan pelayanan sakramen, peneguhan dan penguatan orang yang lemah, saling melayani dalam kepedulian bersama.

¹ Sirait Jamilin, *Terpanggil Memperbaharui* : Peranan Gereja, Pendeta dan Warga Jemaat (Pematangsiantar: L.Sirana,2011), 98-99

Gereja sebagai pernyataan diri Allah di tengah-tengah dunia perlu terlibat dalam setiap pergumulan hidup manusia dalam segala bidang kehidupan. Gereja janganlah berdiam diri, akan tetapi perlu menyatakan suara kenabiannya untuk memberitakan dan mewujudkan kasih karunia Allah di dalam Yesus Kristus. Gereja Masehi Injil di Timor sendiri menyatakan eksistensinya melalui pemberitaan firman Allah dan pelayanan Sakramen serta melaksanakan panca pelayanan Gereja. Panca pelayanan Gereja tersebut disusun melalui berbagai program pelayanan di dalam jemaat salah satunya adalah program pelayanan Koinonia (persekutuan).

Berdasarkan pokok-pokok Eklesiologi GMIT poin ke tujuh sub poin (a) mengenai persekutuan, persekutuan (*Koinonia*) dipahami sebagai *koinonia* yang inklusif dan bukan eksklusif. *Koinonia* memungkinkan kita untuk mengatasi kecenderungan primordialisme dan etnisme dalam gereja dan dalam masyarakat. Lebih daripada itu koinonia yang didasarkan pada Allah yang menerima kita menjadi anak-anaknya dan menjadi saudara bagi yang lain, mesti mampu menciptakan ruang di mana kita dapat menerima sesama manusia, termasuk yang beragama lain sebagai saudara-saudara dan sebagai bagian dari persekutuan hidup anak-anak Allah. Bagian dari tugas koinonia dalam konteks reformasi di Indonesia masa kini adalah mendukung proses demokrasi dalam kehidupan politik. Gereja mesti menjadi teladan dalam mengembangkan persekutuan yang bersifat terbuka dan menjunjung tinggi kesetaraan.²

Sesuai dengan Tata Dasar GMIT Pasal 12 bagian kedua mengenai Panca Pelayanan GMIT, paragraf satu tentang Persekutuan menyatakan bahwa 1). GMIT perlu memahami dirinya sebagai persekutuan yang didasarkan pada karya Allah Tritunggal, 2). GMIT menyebut dirinya sebagai keluarga Allah (*familia Dei*), 3). Sebagai Keluarga Allah GMIT

² Majelis Sinode GMIT, Pokok-Pokok Eklesiologi GMIT, Kupang, Sinode GMIT, 2015, 33

wajib, memelihara keutuhan persekutuan di antara semua anggotanya, GMIT juga menjadi kekuatan yang merukunkan dan mengembangkan semangat persaudaraan, keterbukan, dan kesetaraan dalam kehadirannya di dunia.³

Program GMIT adalah sebuah rumusan kebijaksanaan GMIT untuk menjawab isu-isu strategis. Setiap kebijakan yang ada mengandung satu atau lebih kegiatan tugas dan fungsi dari badan/unit di semua lingkup GMIT yang terlibat. Setiap program pasti menggunakan sumber daya (manusia, dana, barang) yang diproses untuk mencapai hasil yang dapat diamati dan diukur.⁴

Sesuai dengan dasar dan bentuk persekutuan yang terdapat dalam Peraturan Pokok GMIT Bab VIII bahwa persekutuan di lingkup jemaat terbentuk atas dasar ketritunggalan Allah, Bentuk persekutuan lingkup jemaat terdiri dari: persekutuan keluarga, persekutuan kelompok keluarga yang disebut rayon, persekutuan kelompok-kelompok rayon disebut lingkungan, persekutuan jemaat, persekutuan dengan sesama manusia dan ciptaan. Persekutuan di lingkup jemaat dilaksanakan dengan cara: ibadah, pemahaman Alkitab, pertukaran pengkhotbah, perkunjungan antar jemaat, dan kegiatan kebersamaan lainnya.⁵

Penulis secara khusus memilih GMIT Sei'Eng sebagai lokus penelitian. GMIT Sei'Eng berlokasi di Desa Aimoli, Kecamatan Alor Barat Laut, Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur. Di Jemaat Sei'Eng, selain kebaktian Minggu Utama dan Ibadah Kategorial (Bapak GMIT, Ibu GMIT, PAR, dan Pemuda) dan Fungsional (Paduan Suara, Vokal Grup, Persekutuan Doa), untuk membangun persekutuan jemaat serta mempererat persekutuan di tengah-tengah pergumulan jemaat, persekutuan dibangun bukan saja dengan sesama manusia namun dengan ciptaan lainnya, maka gereja membuat program pelayanan salah

³ Majelis Sinode GMIT, Tata GMIT, Kupang, Sinode GMIT, 2015, 59

⁴ Majelis Sinode GMIT, HKUP GMIT Periode 2020-2023, Sinode GMIT, 2019, 4

⁵ Majelis Sinode GMIT. Peraturan Pokok GMIT, Kupang, Sinode GMIT, 2015, 125-126

satunya dalam bentuk ibadah karya lainnya yang diatur dalam Program pelayanan di bidang *koinonia* (persekutuan), yaitu; Ibadah Hari Air, Ibadah Hari Doa Sedunia, Ibadah Ujian atau Ulangan Sekolah yang dilakukan setiap bulan Maret, Ibadah hari bumi dilakukan setiap bulan April, Ibadah bulan Bahasa dan Budaya dilakukan sepanjang bulan Mei, Ibadah Panen Hasil, Ibadah Hulu Hasil dan Syukur Pentakosta, Ibadah Syukur Makan Baru dan Lelang Hulu Hasil dilakukan setiap bulan Juni.

Ibadah hari ulang tahun Reformasi, Hari ulang tahun GMTI dan hari ulang tahun GMTI Sei'Eng dilakukan, Ibadah Peneguhan Sidi dan ibadah tanam dilakukan setiap bulan Oktober, Ibadah Lingkungan Hidup dilakukan setiap bulan November, ibadah Hari Tanah, Ibadah Hari Ibu dilakukan setiap bulan Desember, Ibadah Kunci Usbu yang dilakukan setiap hari sabtu, dan Ibadah Kunci Tahun setiap bulan Desember, Ibadah Lansia yang dilakukan setiap tiga bulan sekali (pada bulan Maret, Juni, Juli September), dan Ibadah Syukur Tahun Baru setiap Rayon dilakukan pada bulan Januari, serta Ibadah Hari Raya Gerejawi, yaitu Ibadah Jumat Agung, Ibadah persiapan paskah, Ibadah Paskah, Ibadah Kenaikan Tuhan Yesus Kristus, Ibadah persiapan Natal, Ibadah Natal Jemaat, dan ibadah perayaan Natal.⁶

Akan tetapi, dalam pelaksanaannya program pelayanan Koinonia berupa setiap ibadah yang dilakukan, menurut Ketua Majelis Jemaat Sei'Eng kurang mendapat perhatian dari jemaat, hal ini dibuktikan oleh minimnya partisipasi jemaat dalam setiap ibadah yang dilakukan.⁷ Permasalahan yang terjadi adalah kurangnya partisipasi dari jemaat terhadap program pelayanan khususnya di bidang Koinonia (persekutuan). Hal ini terbukti dari jumlah kehadiran jemaat yang semakin menurun. Permasalahan-permasalahan tersebut diakibatkan oleh timbulnya sebuah sikap *pro-kontra* dari jemaat terhadap setiap program-

⁶ Rancangan Program Pelayanan Tahunan (PPT) Majelis Jemaat Sei'Eng Tahun 2023

⁷ Novi Neonufa (Ketua Majelis Jemaat), *Wawancara*, Sei'Eng, 09 Mei 2023

program pelayanan terkhususnya di bidang Koinonia (persekutuan) yang telah ditetapkan dalam bentuk ibadah-ibadah. Terdapat jemaat yang menerima setiap program pelayanan *Koinonia* yang dijalankan oleh gereja, akan tetapi tidak sedikit jemaat yang menentang (kontra) dengan setiap kebijakan serta program-program pelayanan yang direncanakan ataupun yang dijalankan tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan jemaat yang berasal dari 4 rayon ditemukan bahwa pada umumnya jemaat merasa keberatan dengan Program pelayanan ibadah yang dilakukan. Ibadah dinilai terlalu banyak, sehingga menghambat pekerjaan jemaat dan jemaat tidak tahu tentang tujuan dari ibadah-ibadah tersebut.⁸ Pandangan yang sama juga di sampaikan bahwa program pelayanan ibadah yang diprogramkan terlalu banyak sehingga banyak menyita waktu mereka, waktu yang dipakai untuk bekerja lebih sedikit dibanding waktu yang di pakai untuk beribadah.⁹ Namun di lain sisi banyak jemaat yang mendukung akan hadirnya program pelayanan tersebut karena menganggap bahwa program pelayanan yang dibuat dalam bentuk setiap ibadah tersebut dapat menumbuhkan iman percaya mereka. Ada juga yang berpandangan bahwa program pelayanan ibadah dibuat dengan tujuan yang baik yaitu untuk menjawab pergumulan jemaat sehingga kembali kepada bagaimana jemaat memaknai setiap program pelayanan yang ada.¹⁰

Menurut Jan Hendrics, dalam bukunya: *Jemaat yang Vital dan Menarik*, jemaat dapat dikatakan vital dan menarik harus memiliki lima (5) aspek yang harus diperhatikan. Lima aspek tersebut antara lain: *Iklm, Kepemimpinan yang menggairahkan, Struktur: Relasi Individu dan Kelompok yang menggairahkan, Tujuan yang menggairahkan dan tugas yang menarik, dan Konsepsi Identitas yang menggairahkan*. Menurutnya, suatu organisasi gereja

⁸ Priskila Foang (Orang Tua), *Wawancara*, Sei'Eng, 25 April 2023

⁹ Bastian Peni (Majelis), *Wawancara*, Sei'Eng, 04 Mei 2023

¹⁰ Diana Afo (Cavik), *Wawancara*, Sei'Eng, 01 Mei 2023

harus memaknai lima aspek tersebut ke dalam setiap kehidupan bergereja dan berorganisasi, agar dapat terciptanya sebuah regulasi yang baik dalam berjalannya setiap program-program yang ada.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis akan mengkaji dan menganalisis permasalahan yang terjadi dengan melihat realita yang terdapat di jemaat GMIT Sei'Eng. Penulis akan menganalisis pemahaman jemaat tentang program pelayanan gereja terkhususnya di bidang *Koinonia*, dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi terciptanya pro-kontra terhadap setiap program pelayanan yang telah ditetapkan oleh pihak gereja dengan merujuk pada lima aspek agar mencapai jemaat yang vital dan menarik. Penelitian ini akan dikemas dengan judul: **Program Pelayanan *Koinonia***, dengan sub judul: **Suatu Tinjauan Teologis Praktis terhadap Pemahaman Jemaat tentang Program Pelayanan *Koinonia* dan Implikasinya bagi Jemaat Setempat.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konteks kehidupan Jemaat GMIT Sei'Eng?
2. Bagaimana pemahaman jemaat mengenai program pelayanan *Koinonia* di Jemaat GMIT Sei'Eng?
3. Bagaimana refleksi teologi dari pemahaman jemaat mengenai program pelayanan *Koinonia* dan implikasinya bagi Jemaat GMIT Sei'Eng.

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui konteks kehidupan Jemaat GMIT Sei'Eng?
2. Untuk mengetahui konteks dan pemahaman jemaat mengenai program pelayanan di bidang *Koinonia* di Jemaat GMIT Sei'Eng?
3. Untuk mengetahui refleksi teologi dari pemahaman jemaat mengenai program pelayanan di bidang *Koinonia* dan implikasinya bagi jemaat Jemaat GMIT Sei'Eng?

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis. Kegunaan penelitian ini untuk menunjang perkembangan ilmu teologi.
2. Manfaat Praktis. Penelitian ini guna memberikan sumbangsih secara praktis kepada GMIT Jemaat Sei'Eng agar mempunyai pemahaman yang baik mengenai program pelayanan *Koinonia*.

E. Metodologi

1. Metodologi Penelitian

- Metode Penelitian merupakan tahap atau langkah-langkah yang akan digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan sejumlah data atau informasi¹¹.

1) Penelitian Pustaka

Penelitian pustaka digunakan untuk membaca dan memahami literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah

2) Penelitian Lapangan

➤ Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian di Jemaat GMIT Sei'Eng, Klasis Alor Barat Laut.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif R & B* (Bandung Alfabeta, 2009) 2

➤ Populasi dan Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, ialah pemilihan sampel yang didasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai hubungan dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Pemilihan sampel berdasarkan kelompok, wilayah atau sekelompok individu melalui pertimbangan tertentu yang di yakini mewakili semua unit analisis yang ada. Ada tiga jenis sampel *purposive* yaitu, sampel pertimbangan, sampel *oportunistic*, dan sampel berantai. Untuk keperluan penelitian ini penulis menggunakan sampel pertimbangan. Sampel pertimbangan adalah pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan bahwa informan dapat memberikan informasi sesuai keperluan penulisan, pemilihan sampel ditentukan berdasarkan berbagai kriteria seperti status (umur, jenis kelamin dan pekerjaan) atau berdasarkan pengalaman tertentu.¹²

Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua dan pemuda, serta majelis jemaat yang tersebar dalam empat Oikos dengan masing-masing oikos berjumlah 63 orang, sebagai berikut:

- Anggota Jemaat:
 - ✓ Orang Tua: 4 orang
 - ✓ Pemuda: 3 orang
- Majelis Jemaat
 - ✓ Ketua Majelis Jemaat: 1 orang
 - ✓ Daken: 4 orang
 - ✓ Penatua: 4 orang

¹² Jhon Mansford Prior, *Meneliti Jemaat*, Jakarta: PT Gramesia Widya Sarana Indonesia, 1997

✓ Pengajar: 2 orang

3) Teknik Pengumpulan Data. Dalam penelitian kualitatif, terdapat tiga jenis data, yaitu;

➤ Hasil Pengamatan (observasi).

Peneliti mengamati dan mendeskripsikan kondisi yang ada.

➤ Hasil wawancara.

Cara memperoleh data dengan tatap muka antara pewawancara dan responden berupa tanggapan mendalam tentang pengalaman, persepsi, pendapat, dan perasaan.

➤ Telaah dokumen.

Sering kali telaah dokumen dikenal dengan data sekunder, yang mana data-data diperoleh melalui catatan harian, jurnal dan media masa.¹³

2. Metode Penulisan

Metode penulisan yang penulis gunakan adalah metode deskriptif analisis reflektif yaitu mendeskripsikan data-data yang dihimpun lalu di analisis sehingga menjadi jelas sesuai dengan kenyataan yang ada. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menjelaskan bagaimana konteks kehidupan di Jemaat GMIT Sei'Eng Klasis, Alor Barat Laut berdasarkan data yang dikumpulkan melalui proses penelitian. Analisis digunakan untuk menguraikan perspektif teologi terhadap pemahaman jemaat mengenai program pelayanan khususnya di bidang *Koinonia* (Persekutuan). Dalam analisis ini digunakan teori-teori untuk memperdalam pemahaman tentang program pelayanan *koinonia*. Reflektif

¹³ Helaluddin & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019). 73

digunakan untuk menyampaikan bagaimana refleksi teologis mengenai program pelayanan *koinonia* (persekutuan).

F. Sistematika Penulisan

Berikut akan dipaparkan bentuk sistematika agar terjaga konsistensinya, sebagai berikut:

- Pendahuluan: Bagian Ini Penulis memaparkan Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Manfaat Penulisan, Metode Penulisan, dan Sistematika Penulisan
- BAB I : Bagian ini berisi uraian gambaran umum lokasi penelitian.
- BAB II : Bagian ini membahas mengenai sejauh mana pemahaman Jemaat Sei'Eng tentang Program pelayanan *Koinonia*.
- BAB III : Bagian membahas mengenai refleksi teologis yang di temukan dari pemahaman jemaat Sei'Eng tentang program pelayanan *Koinonia*.
- PENUTUP : Bagian ini memuat kesimpulan dan saran